



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS VII.E SMPN 3 SUNGGUMINASA

Mutmainnah, Kusniati, Jalil

¹Universitas Negeri Makassar: mutmainnahii27@gmail.com

²SMPN 3 Sungguminasa: kusniati.chandra@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar: jalil@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-06-2024

Revised: 03-07-2024

Accepted: 04-09-2024

Published, 02-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa kelas VII.E SMPN 3 Sungguminasa. Subjek dalam penelitian sebanyak 34 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan menari siswa. Peningkatan keterampilan menari siswa dapat dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa meningkat dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan melalui peningkatan aspek wiraga sebesar 4.63%, aspek wirama sebesar 16.67%, dan pada aspek wirasa sebesar 25.93%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai lulus sebanyak 14 orang atau sebesar 41.17% dan yang belum lulus sebanyak 20 orang atau sebesar 58.82%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang lulus mencapai 23 orang atau sebesar 67.64% dan yang tidak lulus sebanyak 11 orang atau sebesar 32.35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *cooperative learning* metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menari siswa di kelas VII.E SMPN 3 Sungguminasa.

Keywords:

Keterampilan Menari,
Model Cooperative
Learning, Metode
Demonstrasi

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan diri siswa adalah pendidikan seni, termasuk seni tari. Seni tari tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa estetika, kerjasama, dan kepercayaan diri.

Pada kenyataannya, pembelajaran seni tari di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya minat siswa, keterbatasan waktu, dan

metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif telah terbukti sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa. Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan guru atau siswa untuk menunjukkan cara melakukan suatu kegiatan tertentu, yang kemudian diikuti oleh siswa lainnya. Dalam konteks pembelajaran tari, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat dan mempraktikkan gerakan tari secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

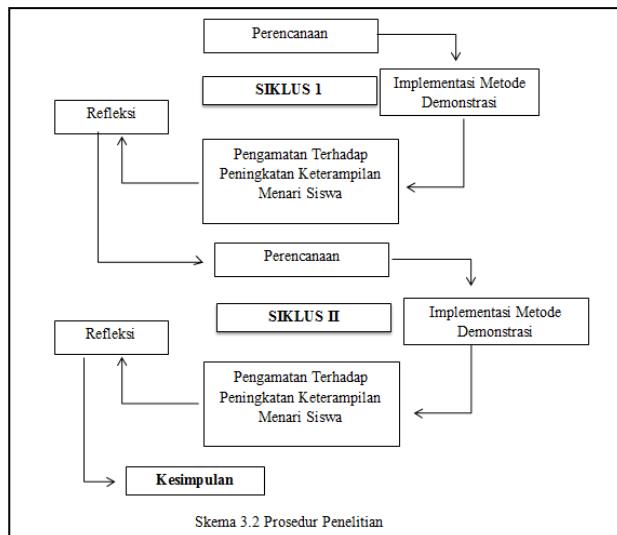
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model cooperative learning dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menari siswa kelas VII.E di SMPN 3 Sungguminasa. Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menari mereka, tetapi juga dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran seni tari, meningkatkan kerja sama antar siswa, dan memperkuat rasa percaya diri.

Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran tari, serta untuk mengidentifikasi kendala dan strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapan metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang seni tari, serta menjadi referensi bagi guru-guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga Classroom Action Research (CAR) yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas atau classroom action research (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktek tersebut dapat dilakukan (Kunandar, 2010).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VII.E SMPN 3 Sungguminasa yang berjumlah 34 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian setiap jam pelajaran seni budaya yaitu pada tanggal 22 April – 13 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru pamong yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian keterampilan menari siswa yaitu sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan guru pamong dan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah aspek wiraga, wirasa, dan wirama siswa dalam menari. Metode yang kedua yakni tes unjuk kerja setelah melakukan pembelajaran sebagai kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik. Metode ketiga adalah dokumentasi yaitu kegiatan dokumentasi hasil evaluasi peserta didik .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil tes unjuk kerja yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan keterampilan menari pada siswa. Peningkatan tersebut tampak pada peningkatan kualitas aspek wiraga, wirama, dan wirasa siswa. Peningkatan dapat diketahui dari skor rata-rata pada siklus II dikurangi skor rata-rata pada siklus I. Skor rata-rata aspek wiraga siswa pada siklus I adalah 3.48 atau 87.03% dan skor pada siklus II adalah 3.66 atau 91.66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 0.18 atau 4.63%. Aspek wirama mengalami peningkatan sebesar 1.18 atau 13.89% dari skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 2.74 atau 68.51% dan pada siklus II skor rata-rata siswa sebesar 3.92 atau 82.40%. Sedangkan pada aspek wirasa, skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2.22 atau 55.55% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3.03 atau 75.92%, maka peningkatan kualitas aspek wirasa sebesar 0.81 atau 20.37%.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMPN 3 Sungguminasa diikuti oleh siswa kelas VII.E dengan jumlah 34 orang. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi tindakan yaitu : apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang sinopsis Tari Pajaga Makkunrai, nama ragam gerak, urutan gerak, dan irungan tari yang dipergunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara bertahap. Pada proses pembelajaran tari dilakukan dengan metode demonstrasi dimulai dengan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan dan penjelasan tentang materi Tari Pajaga Makkunrai. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi atau mendemonstrasikan ragam gerak tari yang diberikan secara bertahap pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan tindakannya meliputi, pendalaman materi Tari Pajaga Makkunrai. Pendalaman materi dilakukan dengan menganalisa ragam gerak yang dianggap sulit oleh siswa baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas. Latihan berulang-ulang dengan menggunakan musik irungan Tari Pajaga Makkunrai juga dilakukan baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan metode demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek Tari Pajaga Makkunrai.

Adapun langkah-langkah tindakan adalah apersepsi, implementasi tindakan, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan peneliti selaku pelaksana tindakan mengulas ragami gerak Tari Pajaga Makkunrai dari awal hingga akhir, kembali menjelaskan sinopsis Tari Pajaga Makkunrai serta menjelaskan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap . kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan.

Dari hasil tes unjuk kerja yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan keterampilan menari pada siswa. Peningkatan tersebut tampak pada peningkatan kualitas aspek wiraga, wirama, dan wirasa siswa. Peningkatan dapat diketahui dari skor rata-rata pada siklus II dikurangi skor rata-rata pada siklus II. Skor rata-rata aspek wiraga siswa pada siklus I adalah 3.48 atau 87.03% dan skor pada siklus II adalah 3.66 atau 91.66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 0.18 atau 4.63%. Aspek wirama mengalami peningkatan sebesar

1.18 atau 13.89% dari skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 2.74 atau 68.51% dan pada siklus II skor rata-rata siswa sebesar

3.92 atau 82.40%. Sedangkan pada aspek wirasa, skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2.22 atau 55.55% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3.03 atau 75.92%, maka peningkatan kualitas aspek wirasa sebesar 0.81 atau 20.37%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Model Cooperative Learning Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan menari siswa dapat dilihat dari aspek wiraga,

wirama, dan wirasa meningkat dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan melalui peningkatan aspek wiraga sebesar 4.63%, aspek wirama sebesar 16.67%, dan pada aspek wirasa sebesar 25.93%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai lulus sebanyak 14 orang atau sebesar 41.17% dan yang belum lulus sebanyak 20 orang atau sebesar 58.82%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang lulus mencapai 23 orang atau sebesar 67.64% dan yang tidak lulus sebanyak 11 orang atau sebesar 32.35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. (2011). Metodelogi Penelitian Praktis, Yogyakarta: Teras Akbar, R., & Hawadi, R.(2004). Akselerasi
- A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Ama, M. Hawkins. (1990). Mencipta Lewat Tari Yang Dialih Bahasakan Oleh Y.Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI.
- Arifin, Zaenal. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defiana, T., Nandar, I., & Sanulita, H. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Seni Tari
- Kelas XI SMA Negeri 01 Meliau. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(7).
- Djiwandono, S. E. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Driyarkara, (1980). Driyarkara Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Hafizh, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menari Tari Saman Dengan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Pada Siswa Mas DDI Pattojo Rompegading Soppeng (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja.
- Huda, Miftahul.(2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lexy J. Moloeng. (2009). Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lina, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Menari Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Lau Kecamatan Maccini Baji Kabupaten Maros (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Masnur, Muslich. (2011). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munasiah, Nadjamuddin.(1982). Tari Tradisional Sulawesi Selatan, Ujung Pandang: Berita Utama Bakti.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32 (4), 476-490.
- Nurul, S. H. A. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Putri, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sudjana, Nana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M.pd. (2010). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Yanti, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarenan Anida Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).